

Rahmad Hidayat¹, Zumkasri², Widya Kartika Sari³

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Unihaz

e-mail: rahmad01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: 1) The level of etiquette students before being given the information service class B X IPS SMAN 2 Bengkulu City. 2) LEVEL tetika student association after being given the information service at IPS B class X SMA Negeri 2 Bengkulu City. 3) Is the information services can improve etiquette students in class X IPS B SMAN 2 Bengkulu City.

The method used in this research is a class act. Subjects in this study the IPS B class X SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Prosuder classroom action research conducted through four (4) stages: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection.

Once the data is collected and analyzed obtained the following results:

1. Tingkatetika association of students before being given the information service at IPS B grade X SMAN 2 Bengkulu City obtained an average score of 91 with a low category.
2. The level of etiquette student after the given service information on IPS B grade X SMAN 2 Bengkulu City has increased by an average score of 123 in the high category.
3. Service information is very effective for improving students about etiquette it is seemingly on the success rate of etiquette students before and after the given service information from one cycle, second cycle and third cycle has increased very significantly.

Keywords: Level; Ethics association; Information Services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu: 1) Tingkat etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan informasi pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. 2) Tingka tetika pergaulan siswa setelah diberikan layanan informasi pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. 3) Apakah layanan informasi dapat meningkatkan etika pergaulan siswa di kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Prosuder penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 (empat) tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) obsevasi, 4) refleksi.

Setelah data terkumpul dan dianalisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkatetika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan informasi pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu memperoleh skor rata-rata 91 dengan katagori rendah.
2. Tingkat etika pergaulan siswa setelah diberikan layanan informasi pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 123 dalam katagori tinggi.
3. Layanan informasi sangat efektif untuk meningkatkan siswa tentang etika pergaulan hal tersebut terlihat pada keberhasilan tingkat etika pergaulan siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Kata kunci: Tingkat; Etika Pergaulan; Layanan Informasi

Pendahuluan

Di zaman serba teknologi seperti sekarang ini, etika pergaulan diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan dengan orang lain baik itu dikeluarga, di sekolah dan dimasyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang etika pergaulan, agar mereka mampu mengembangkan didalam kehidupannya sehari-hari. Secara tidak langsung ini akan membiarkan siswa menjadi lebih tidak terkontrol dan bahkan tingkat penghargaan terhadap guru akan sangat minim. Etika pergaulan perlu diajarkan kepada siswa, tujuannya agar mereka memahami dan menerapkannya dilingkungan sekolah dan bahkan dilingkungan secara menyeluruh, misalnya etika berbicara dan bertindak.

Sahlan(2006:21) mengatakan bahwa situasi pergaulan yang sifatnya wajar atau alamiah memberi kesempatan kepada anak untuk menyerap dan mencerna semua pengalaman sesuai dengan pilihan kesukaannya tanpa merasa dipaksa. Namun, sifat yang demikian memiliki kemungkinan yang menguntungkan dan

merugikan. Situasi pergaulan sangat menentukan perkembangan moral siswa, dilihat dari siapa dan dengan siapa mereka bergaul. Mereka tidak harus dibatasi dalam bergaul agar mereka mengeningkungan secara lebih luas, karena pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan sehingga mereka merasa bahagia dengan apayang mereka capai selama masa tersebut. Dengan begitu mereka dapat membedakan mana hal yang baik dan manahal yang buruk. Sebagai pembimbing atau guru pada umumnya hanya bias memberikan informasi berupa pemahaman kepada siswa agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan mereka dan juga masa depan bangsa ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah SMA Negeri 2 kota bengkulu, diperoleh bahwa pemahaman siswa tentang etika pergaulan menunjukkan bahwa etika pergaulan yang adabelum sesuai dengan yang di harapan. Hal ini ditunjukkan karena masih banyak siswa yang belum memahami etika pergaulan

dengan baik, salah satunya yaitu: masih ada siswa yang bersikap dan berbicara tidak sopan, tidak memiliki kejujuran, tidak mempunyai sikap disiplin, kurangnya sikap saling toleransi dan tidak memiliki tanggung jawab atau tidak menerima kesalahan pada diri sendiri.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK membantu siswa untuk memahami etika pergaulan melalui layanan informasi dengan fungsi pemahaman dan pencegahan. Melalui layanan informasi diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Prayitno & Erman Amti (2004:259) berpendapat Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan dan untuk menentukan arah suatu tujuan dan suatu rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Penelitian ini untuk melihat pemahaman siswa tentang etika pergaulan, gunanya agar memfilter atau menyaring

hal-hal baik dan buruk, sehingga mereka dapat menerapkan atau mengaplikasikan etika dalam pergaulan dengan baik. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 2 kota Bengkulu yang kurang memahami etika pergaulan.

Metode

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah layanan informasi dapat meningkatkan etika pergaulan siswa di Kls X SMA Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2016/2017.

B. Subjek dan Tempat Peneliiian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas X IPS B. Dalam Penelitian ini akandilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu beralamat di Jl. Mahoni No.14, di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu ini mempunyai berbagai macam permasalahan termasuk salah satunya yaitu siswa-siswi yang kurang memahami etika pergaulan. Penelitian ini akan dilakukan pada tgl 21 Agustus sampai dengan 20 September 2017. Dimulai dengan siklus I, siklus II, siklus III.

C. Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam layanan bimbingan konseling (PTBK). Metode

penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Hidayat (2012: 156), penelitian tindakan pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Berikut ini adalah tahapan penelitian tindakan yang dilakukan pada setiap siklus.

1.Siklus I

1.Perencanaan Tindakan Layanan

- 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.
- 2) Membuat SATLAN atau RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), sesuai topic yang dibahas dalam layanan informasi.

- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar pengamatan.
- 4) Menetapkan waktu pelaksanaan layanan informasi.

2.Pelaksanaan tindakan layanan

Pelaksanaan tindakan layanan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu:

1. Tahap pembentukan yaitu, pengenalan diri, keterlibatan diri, pemasukan diri.
2. Tahap peralihan yaitu, untuk mengalihkan kegiatan awal informasi ke kegiatan berikutnya yang lebih berarti.
3. Tahap kegiatan yaitu, inti dari kegiatan layanan informasi
4. Tahap pengakhiran yaitu, tahap akhir kegiatan.

3. Observasi Dan Evaluasi

1. Peneliti dan guru BK mengamati kegiatan layanan informasi
2. Peneliti dan guru BK mengamati apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

4. Analisis Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah ada dan

dipergunakan untuk evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan siklus ke II.

2. Siklus II

1. Perencanaan tindakan layanan

1. Peneliti merencanakan kegiatan layanan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus ke I.
2. Penyusunan satuan layanan (SATLAN) atau RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).
3. Penyusunan lembar observasi dan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan tindakan layanan

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran

3. Observasi dan Evaluasi

1. Peneliti dan guru BK mengamati kegiatan layanan informasi yang diikuti siswa.
2. Peneliti dan guru BK mengamati apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Peneliti dan guru BK mengamati apakah sudah ada perubahan pada siswa setelah melakukan kegiatan layanan informasi.

4. Analisis Refleksi

Refleksi pada siklus II untuk mengetahui hasil atau pemahaman dari layanan informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan pada kriteria yang telah dibuat. Hasil dari refleksi pada siklus ke II ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya.

3. Siklus III

1. Perencanaan tindakan layanan

1. Peneliti merencanakan layanan sesuai dengan siklus ke II.
2. Penyusunan satuan layanan (SATLAN) atau RPL (rencana pelaksanaan layanan).
3. Penyusunan lembar observasi dan lembar pengamatan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan tindakan layanan

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran

3. Observasi dan Evaluasi

Peneliti dan guru BK secara berkolaborasi mengamati kegiatan layanan informasi yang diikuti siswa, untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Analisis Refleksi

Refleksi pada siklus ke III ini untuk mengetahui hasil atau pemahaman dari layanan informasi yang dilakukan oleh eepeneliti. Refleksi pada siklus ke III ini dengan melakukan analisis terhadap proses dan hasil yang dicapai dalam pemberian layanan apabila dalam siklus ke III masih belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai masalah menunjukkan hasil seperti yang diharapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan yang mana dalam mendapatkan informasi-

informasi tadi harus objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk di jawabnya. Skala dalam penelitian ini adalah skal model skala *likert*. Sugiyono (2014: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Angket yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *checklist* (v). Skala likert adalah angket yang menggunakan lima format respon yang di gunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 5 katagori jawaban yaitu, (SL)selalu dengan skor 5, (SR)seringdengan skor 4,

(KD) kadang-kadang dengan skor 3, (JR) jaera dengan skor 2, (TP) tidak pernah dengan skor 1. Yang di isi dengan tanda

checklist. Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengukuran dan pembagian skor dengan skala *likert*.

TABEL 1.1 KISI-KISI INSTRUMENTASI
Kisi-kisi etika pergaulan

e Variabel	Sub variabel	Indikator	pernyataan	
			Positif(+)	Negatif(-)
Etika pergaulan	1. Menggunakan percakapan yang baik	1. Senyuman		1
		2. Pandangan	2,3,4	5,6,7
		3. Sentuhan	8,9,10	11,12,13
		4. Bisikan dan Tawa	14,15,16	17,18,19
	2. Mendengarkan	1. Harus berhenti	20,21	22,23
		2. Mengajukan pertanyaan dan Meberikan sedikit ketenangan	24,25,26	27,28,29
	3. Membuat orang lain merasa nyaman	1. Tidak membuat orang lain merasa bersala, dikasihi atau terhina	30,31,32	33,34,35

3.e Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kartu kegiatan dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan untuk mendukung kelengkapan data tentang kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah analisis data deskriptif presentase

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai presentase atau hasil

f = Jumlah skor yang diperoleh frekuensi siswa dalam suatu kategori

N = Jumlah skor total (Sudjana, 2005:47)

F. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan layanan informasi (PTBK) dapat dilihat dari hasil angket dan sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan layanan informasi untuk mengetahui etika pergaulan siswa di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan informasi. 2) Untuk mengetahui tingkat pemahaman etika pergaulan siswa setelah diberikan layanan informasi. 3) untuk mengetahui apakah layanan informasi dapat meningkatkan etika pergaulan siswa di kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Maka secara rinci akan dilaksanakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi Pada Kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan data diketahui bahwa pemahaman siswa tentang etika pergaulan sebelum diberikan layanan berada pada katagori rendah. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau

kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Maka dari itu untuk meningkatkan etika pergaulan siswa peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi. Analisis data menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan etika pergaulan siswa, sebelum diberikan layanan siswa memiliki tingkat pemahaman etika pergaulan dengan katagori rendah.

Dari analisis persentase sebelum diberikan layanan etika pergaulan siswa diperoleh skor rata-rata 91 dengan katagori rendah, skor tersebut di peroleh dari 18 siswa (58,0%) yang termasuk kategori rendah, 13 siswa (41,9%) katagori sedang, katagori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah tidak ada.

2. Tingkat Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi Pada Kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Setelah diberikan layanan informasi pemahaman siswa tentang

etika pergaulan mengalami peningkatan dari sebelum diberikan layanan di peroleh skor rata-rata 91 dengan katagori rendah dan setelah diberikan layanan di peroleh skor rata-rata 123 dengan katagori tinggi. Rata-rata tersebut di peroleh dari, 5 siswa (16,1%) siswa yang sangat tinggi, 20 siswa (64,5%) siswa yang tinggi dan 6 siswa (19,3%) dalam katagori sedang, katagori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dilihat dari persentase tersebut adanya peningkatan pemahaman etika pergaulan siswa melalui layanan informasi dengan skor 32.e

layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Prayitno & Erman Amti (2004:259).

3.Pelaksanaan Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Etika Pergaulan Melalui Layanan Informasi Pada Kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Dari hasil analisis setelah diberikan layanan informasi pemahaman siswa tentang etika pergaulan mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 diperoleh persentase dengan, 7 siswa (22,5%) dengan katagori tinggi, 10 siswa (32,2%) dengan katagori sedang, 14 siswa (45,1%) dengan katagori rendah dan katagori sangat tinggi, sangat rendah tidak ada. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan dari katagori rendah menjadi sedang.

Pemberian layanan informasi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dan siklus III, ternyata dapat Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Melalui Layanan Informasi di Kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2016/2017 secara signifikan.

Hal ini dibuktikan dari keberhasilan pada hasil persentase pemahaman siswa tentang etika

pergaulan sebelum diberikan layanan informasi dan setelah diberikan layanan informasi pemahaman siswa tentang etika pergaulan mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal pemahaman siswa tentang etika pergaulan masih rendah dengan skor rata-rata 91, pada siklus I kategori sedang dengan skor rata-rata 96, siklus II kategori masih sedang dengan skor 111 dan kemudian setelah pada siklus III pemahaman siswa tentang etika pergaulan semakin meningkat dengan skor rata-rata 123 dengan kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno & Erman Amti (2004:259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya pemahaman siswa tentang etika pergaulan,

pemahaman siswa tentang etika pergaulan dapat ditingkatkan melalui layanan informasi selama tiga kali pertemuan dengan materi yang sesuai dengan tujuan meningkatkan etika pergaulan siswa melalui layanan informasi.

Layanan informasi dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu siswa menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan tentang pribadi, sosial dan untuk mengenal diri. Dalam pelaksanaan tindakan layanan informasi terdapat tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap inti dan tahap kegiatan penutup. Dalam meningkatkan etika pergaulan siswa melalui layanan informasi di dalamnya berisi materi tentang cara etika dalam bergaul, sopan santun dalam pergaulan siswa disekolah dan upaya untuk mewujudkan pergaulan yang baik.

Dengan demikian dapat dipahami layanan informasi sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika pergaulan pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Kesimpulan

Gambaran etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan informasi pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu memperoleh skor rata-rata 91 dengan katagori rendah.

Gambaran etika pergaulan siswa setelah diberikan layanan informasi pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 123 dalam katagori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan etika pergaulan siswa pada kelas X IPS B SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Hal tersebut terlihat pada keberhasilan tingkat etika pergaulan siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dari siklus 1, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan di atas yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Perlunya menjalin kerja samadengan guru dan wali kelas untuk meningkatkan etika pergaulan siswa.

2. Bagi siswa yaitu agar dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan etika pergaulan dengan mereka menggali informasi yang baru-baru.
3. Kepala sekolah yaitu penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai sumber untuk penambah wawasan, inspirasi dan bahan pertimbangan dimasa akan datang, demi membantu siswa dalam meningkatkan layanan informasi.

Daftar Pustaka

- Burhanuddin, S. 1997. *Etika Sosial. Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Duewi, P. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Doubfire, D. 2004. *Teknik Bergaul yang Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hidayat. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Kunandar.2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Rajagrafindo Perseda.
- Muhayati, S. 2013. Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi FKIP UNNES.
- Nuryanti.2012. *Etika Pergaulan*. Bandung: puripustaka.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2004.Seri Pendukung Konseling. L1-L9.Padang:IKP Padang.
- Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya:Unesa University Press.
- Sarumpaet. 2001. *Etiket Bergaul*. Bandung: Java Indonesia.
- Sari, R.2012. *Upaya Peningkatan Etika Pergaulan Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa di SMK Pancasila Purwodadi*. Jurnal IKIP Veteran Semarang.
- Sudjana. 2005. *Statistic Pendidikan*. eBandung: Cv. Pustaka setia.
- Sugiyono.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.Bandung: PT Alfabeta.